

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi pertanian yang cukup tinggi, hampir di seluruh wilayah Indonesia memiliki jumlah lahan pertanian yang cukup luas. Hal ini menyebabkan masyarakat di Indonesia mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, khususnya daerah pedesaan yang masih sedikit tersentuh oleh industrialisasi. Kita ketahui bahwa di masa lalu pertanian pernah berada di masa kejayaannya, dimana Indonesia mampu swasembada beras pada pertengahan tahun 1980, selain itu juga sektor pertanian mampu memberikan kontribusi yang sangat baik seperti membuka lapangan pekerjaan dan juga mengentaskan kemiskinan secara drastis. Sampai dengan saat ini sektor pertanian memiliki andil yang sangat tinggi terhadap penghasilan nasional negara (Ilmu, Dan, & Manusia, 2018).

Sangat disayangkan kehidupan petani di Indonesia saat ini masih bisa dibilang berada di bawah garis kemiskinan, sedangkan kita ketahui bahwa sektor pertanian merupakan penyumbang besar pendapatan negara. Sangat disayangkan apabila kesejahteraan masyarakat petani di Indonesia ini masih berada pada tingkat kemiskinan. Hal ini menjadi tugas penting bagi pemerintah untuk mencari alternatif – alternatif yang dapat memberikan dampak membaiknya kesejahteraan masyarakat petani.

Pada era dewasa ini dimana Indonesia sudah mengikuti MEA (Masyarakat Ekonomi Asean), dimana dengan adanya MEA ini merupakan sebuah sistem perdagangan bebas diantara negara-negara ASEAN. Dimana tujuan dari MEA ini adalah menjadikan ASEAN sebagai pasar tunggal dengan berbasis produksi, dimana terjadi arus barang, jasa, investasi dan tenaga terampil yang bebas dan juga aliran modal yang lebih bebas (Dan, 2015). Salah satu komoditas ekspor Indonesia yang tinggi adalah pada bidang pertanian, maka dengan itu maka diperlukannya pembentukan/orientasi petani Indonesia yang mandiri, sumber daya manusia yang memadai, dan juga peningkatan hasil produktivitas yang maksimal. Adanya petani yang baik maka hasil produktivitas semakin meningkat dan kegiatan Ekspor hasil pertanian akan semakin bagus. Pada tahun 2015 Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo mengemukakan gagasannya berkaitan dengan sektor pertanian, khususnya pupuk bersubsidi yang masih diperuntukan khusus warga Jawa Tengah yang bermatapencaharian sebagai petani dalam bentuk kartu tani. Dimana kartu tani ini sudah mulai dijalankan di Provinsi Jawa Tengah, yang kemudian menjadi percontohan 17 Provinsi lain di Indonesia.

Dalam upaya menyukseskan MEA ini maka pemerintah Indonesia memiliki pekerjaan rumah yang cukup besar untuk mencari terobosan-terobosan baru berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani, mengingat bahwa pertanian merupakan salah satu sektor yang mendukung atas pertumbuhan ekonomi. Salah satu terobosan atau kebijakan pemerintah dalam menciptakan petani yang mandiri dan memiliki sumber daya manusia yang

memadai, serta meningkatnya hasil produktivitas adalah kebijakan pupuk bersubsidi dalam bentuk kartu tani (Ardhiansyah, 2018). Adanya terobosan ini diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan pertanian yang ada di Indonesia.

Alasan dibalik terbentuknya kebijakan tersebut adalah sering terjadinya kelangkaan pupuk yang disebabkan oleh oknum-oknum penjual pupuk. Sebelum adanya kartu tani pemesanan pupuk hanya menggunakan RDKK sebagai salah satu persyaratan untuk membeli pupuk, saat itu RDKK belum memuat luasan tanah setiap warga, sehingga pengecer dan oknum pedagang yang memiliki uang lebih dapat membeli dengan leluasa tanpa pengawasan yang ketat. Pupuk menjadi menumpuk dipengecer yang kemudian dijual kembali kepada orang yang memiliki uang lebih dan dijual kembali dengan harga yang lebih mahal. Permasalahan tersebut yang menyebabkan kelangkaan pupuk di kalangan petani.

Sejumlah 34 Provinsi yang ada di Indonesia, Jawa Tengah merupakan Provinsi yang memprakarsai digagasnya program pupuk bersubsidi ini. Atas inisiatif Gubernur Ganjar Pranowo maka dibentuklah kebijakan daerah berkaitan dengan pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi. Inisiatif ini ditawarkan oleh Gubernur Ganjar Pranowo untuk mengawasi penggunaan dan pendistribusian pupuk bersubsidi, agar tidak terjadi kelangkaan dan kecurangan dalam pendistribusian pupuk subsidi. Kartu tani merupakan suatu alat transaksi berupa kartu debit yang merupakan hasil kerja sama pemerintah dengan BRI yang memiliki banyak fungsi, terutama untuk mengetahui alokasi dan transaksi

pembayaran pupuk bersubsidi melalui mesin Electronic Data Capture (EDC) BRI yang ditempatkan pada gerai pengecer, selain itu juga kartu ini dapat digunakan untuk melakukan transaksi perbankan seperti pada umumnya (Moko, 2017). Adanya terobosan ini bertujuan untuk mewujudkannya distribusi pupuk bersubsidi dengan asas enam tepat (tepat jumlah, jenis, waktu, tempat, mutu, dan harga). Manfaat dari kartu tani ini bukan hanya untuk pendistribusian pupuk bersubsidi melainkan juga dapat membantu dalam pelaksanaan alokasi sarana produksi padi (saprodi), dan juga sarana produksi pertanian (saprotan) (Purba, 2017).

Tahun 2017 program ini diperluas ke Kabupaten Temanggung. Namun dalam penerapan kartu tani ini terdapat masyarakat yang pro dan kontra, masyarakat kontra dikarenakan program ini membuat petani sengsara dan sulit dalam mendapatkan pupuk (Andimuhtarom, 2018). Sedangkan masyarakat yang pro mengatakan bahwa kartu tani ini justru sangat membantu petani, karena dengan adanya program tersebut meminimalisasi kelangkaan pupuk tidak kecurangan pengecer serta kenaikan harga yang terjadi dipasaran (Simanjutak, 2018).

Gambar 1.1 Desain Kartu Tani Tampak Depan dan Belakang



Sumber:<https://biroinfrasda.jatengprov.go.id/files/uploads/2017/03/gambar-kartu-tani.jpg> Tahun 2017.

Kabupaten Temanggung merupakan salah satu wilayah yang sudah mulai mengaplikasikan kebijakan kartu tani ini sejak tahun 2017. Wilayah Temanggung sendiri mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Jumlah petani di Kabupaten Temanggung mencapai sejumlah 102.578 petani yang sebagian besar sudah mendapatkan kartu tani dan sekitar 3.100 petani saja yang belum mendapatkan kartu tani yang terkendala beberapa alasan (Tobari, 2018). Berangkat dari hal tersebut maka sangat tepat apabila kebijakan kartu tani tersebut diaplikasikan di Kabupaten Temanggung.

Tabel 1.1 Data Realisasi Kebutuhan Pupuk Kabupaten Temanggung

Tahun 2017

| NO | KECAMATAN | Pupuk Urea/Ton | |
|----|---------------|-----------------|---------------|
| | | SERAPAN 2017 | RDKK 2018 |
| 1 | Bansari | 862 | 1,897 |
| 2 | Bejen | 925 | 2,626 |
| 3 | Bulu | 1,214 | 2,699 |
| 4 | Candiroto | 1,272 | 1,442 |
| 5 | Gemawang | 1,334 | 3,240 |
| 6 | Jumo | 1,650 | 978 |
| 7 | Kaloran | 732 | 2,218 |
| 8 | Kandangan | 1,473 | 1,841 |
| 9 | Kedu | 1,782 | 1,696 |
| 10 | Kledung | 540 | 1,445 |
| 11 | Kranggan | 800 | 1,134 |
| 12 | Ngadirejo | 1,317 | 1,650 |
| 13 | Parakan | 1,483 | 884 |
| 14 | Pringsurat | 947 | 1,540 |
| 15 | Selopampang | 927 | 774 |
| 16 | Temanggung | 1,183 | 942 |
| 17 | Tembarak | 690 | 935 |
| 18 | Tlogomulyo | 689 | 791 |
| 19 | Tretep | 838 | 1,911 |
| 20 | Wonoboyo | 917 | 2,034 |
| | JUMLAH | 21,573 | 32,677 |

Sumber : UPT Dintan Pangan Kecamatan Gemawang Tahun 2017

Data dari UPT Dintan Pangan Kecamatan Gemawang Tahun 2017 diatas menunjukkan bahwa di Kabupaten Temanggung terdiri dari 20 Kecamatan yang semuanya memiliki lahan pertanian dan menggunakan pupuk

bersubsidi dari pemerintah. Salah satu kecamatan yang menggunakan pupuk tergolong banyak adalah Kecamatan Gemawang yaitu sebanyak 1.334.00 ton Urea pada tahun 2017, jumlah tersebut memang lebih kecil dibandingkan Kecamatan lain. Setelah disusun RDKK tahun 2018 setelah adanya kartu tani jumlah kebutuhan pupuk di Kecamatan Gemawang meningkat cukup drastis yaitu sebesar 3.240.00ton Urea. Jumlah ini tertinggi diantara Kecamatan lain di Kabupaten Temanggung. penggunaan pupuk jenis lain seperti ZA2, NPK2, SP2, dan organik juga cukup meningkat setelah adanya kartu tani. Dari jumlah tersebut maka sangat tepat jika kartu tani ini di implementasikan di Kecamatan Gemawang, dikarenakan dengan adanya program kartu tani ini mampu menstabilkan bahkan meningkatkan produksi pertanian dengan cara mengotrol jumlah pupuk petani.

Diterapkannya Program kartu tani di Kabupaten Temanggung ini memberikan dampak bagi kinerja Dinas pertanian khususnya UPT Dinas pertanian dan ketahanan pangan Kecamatan Gemawang. Dampak itu dapat berupa dampak positif maupun negatif, dari pengamatan yang saya lakukan walaupun program ini berjalan dengan baik di Kabupaten Temanggung namun terdapat beberapa dampak yang negatif terhadap kinerja aparatur pemeritahan. Seperti yang diketahui bahwa pelaksanaan program ini terkendala berbagai macam hal seperti data petani yang tidak valid, sedangkan keberhasilan program ini sangat perlu membutuhkan data petani yang valid serta partisipasi dari masyarakat. Selain itu juga adanya blankpot atau wilayah yang masih susah jaringan sehingga memberikan dampak yang kurang baik juga terhadap

kinerja aparatur dalam melaksanakan program kartu tani tersebut. Banyak permasalahan yang dihadapi dalam penerapan kartu tani ini terutama permasalahan data yang harus sesuai dengan RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok). Selain itu juga permasalahan warga yang belum sepenuhnya paham tentang apa itu kartu tani beserta tujuan dan manfaat dari kartu tani tersebut.

Selain kendala di atas masih banyak kendala lain yang dihadapi dalam penerapan program kartu tani ini di Kabupaten Temanggung. Disisi lain adanya kartu tani ini juga memberikan dampak positif bagi pemerintah diantaranya dapat memantau dan memastikan bahwa pupuk bersubsidi sampai kepada masyarakat yang berhak. Kartu tani ini merupakan sebuah sistem baru yang dilaksanakan secara elektronik yang memungkinkan semua kegiatan pertanian terintegrasi dari bawah ke pusat. Disamping itu juga adanya kartu tani ini sangat membantu pemerintah mendapatkan database petani yang akurat untuk berbagai keperluan (Laks, 2018). Berawal dari hal tersebut maka saya bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai **“EFEKTIVITAS PROGRAM KARTU TANI DI KECAMATAN GEMAWANG TAHUN 2018”**.

1.2.Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut :

- 1. Bagaimana Efektivitas program Kartu Tani di Kecamatan Gemawang Tahun 2018?**
- 2. Apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan program kartu tani di Kecamatan Gemawang?**

1.3.Tujuan

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui efektivitas program kartu tani di Kecamatan Gemawang tahun 2018
2. Mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan program kartu tani di Kecamatan Gemawang tahun 2018.

1.4.Manfaat

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk mengaplikasikan berbagai teori yang dipelajari di jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Selanjutnya diharapkan, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan dan menambah pengetahuan serta sebagai bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti berikutnya, khususnya jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Semoga hasil penelitian ini dapat memberi rekomendasi bagi pemerintah dalam pengelolaan program kartu tani dan penulis berharap hasil karya penulis dapat

dijadikan sumbangsih pemikiran guna dijadikan pelajaran dalam bidang akademik.

Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung dan UPT Dintan Pangan Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung dalam melaksanakan program kartu tani sehingga memberikan dampak yang lebih baik bagi kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Temanggung.

1.5. KERANGKA DASAR TEORI

1.5.1. EFEKTIVITAS

1.5.1.1. Definisi Efektivitas

Menurut kamus besar bahasa indonesia efektivitas berarti sesuatu yang dapat menghasilkan, mulai berlaku, dan menimbulkan efek atau dampak. Atau dalam kata lain efektivitas berarti suatu pengukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan-tujuan (Yasin, 2008).

Menurut Gibson efektivitas merupakan pencapaian tujuan dan sasaran yang sudah disepakati bersama guna mencapai tujuan bersama. Tingkat tujuan dan sasaran tersebut menunjukkan efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran akan ditentukan oleh sejauh mana pengorbanan yang dikeluarkan

Menurut Sondang P. Siagian efektivitas adalah pemanfaatan sarana prasarana, dan sumber daya dengan jumlah tertentu yang sudah ditetapkan sebelumnya, untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankan. Efektivitas akan menunjukkan sejauhmana keberhasilan dilihat dari

segi tercapai tidaknya sasaran yang sudah ditetapkan. Semakin kegiatan mendekati sasaran, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitasnya (Siagian, 2002).

Selanjutnya menurut Harbani Pasolong efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan (Paslong, 2007).

Definisi lain terkait efektivitas ini adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dengan jumlah tertentu yang sudah di rancang sebelumnya guna untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah direncanakan (Abdulrahmat, 2003). Selain itu efektivitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau dalam bentuk lainnya dengan tidak adanya tekanan ataupun paksaan dalam pelaksanaannya (Kurniawan, 2005). Efektivitas merupakan hubungan antara *Output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi *Output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif suatu organisasi, kegiatan, maupun program tersebut (Mahmudi, 2005).

Menurut Handoko dalam Adiyatma efektivitas merupakan sebuah hubungan antara Output atau keluaran dengan tujuan suatu kegiatan, program, dan organisasi dapat dikatakan efektif apabila kontribusi Output tersebut semakin besar dalam pencapaian tujuan. Efektivitas cenderung

berfokus pada hasil yang diperoleh dalam mencapai suatu tujuan (Adiyatma, 2017).

1.5.1.2.Ukuran Efektivitas

Suatu program atau kegiatan dapat dikatakan efektif, apabila tujuan dari program yang sudah direncanakan dapat tercapai dan tepat sasaran. Namun sebaliknya apabila hasilnya tidak tepat sasaran sehingga tujuan tidak tercapai, maka dapat dikatakan program tersebut belum efektif. Mengukur efektif atau tidaknya sebuah program atau kegiatan dapat menggunakan beberapa indikator efektivitas.

Menurut Mazmainan dan Sabatier dalam Wahab (dalam (Wahyuningsih, 2016)) , Efektif atau tidaknya sebuah kebijakan terhadap terlaksananya suatu program dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Output kebijakan implementor yaitu bertujuan untuk menguatkan kejelasan dan ketegasan tujuan kebijakan,
2. Kepatuhan target *group* atau masyarakat sasaran terhadap kebijakan yaitu diterima atau dengan kata lain tidak adanya penolakan atas diberlakukannya kebijakan yang ditujukan kepada masyarakat yang menjadi sasaran.
3. Dampak nyata kebijakan, yaitu efek atau konsekuensi yang ditimbulkan akibat dari pengimplementasian kebijakan.
4. Persepsi terhadap dampak output kebijakan, yaitu cara pandang masyarakat atau sasaran bahwa :

- 1) Dampak sejalan dengan tujuan kebijakan yang dibuat

- 2) Adanya kebijakan publik sebagai alat yang sah
- 3) Tidak mempermasalahkan validitas data yang menyangkut terhadap dampak.

Menurut Campbel dalam Mutiarin (2014) dalam melaksanakan pengukuran tingkat efektivitas suatu program, organisasi ataupun kegiatan terdapat beberapa indikator pengukuran antara lain sebagai berikut :

- 1) Keberhasilan program

Keberhasilan program adalah tingkatan keberhasilan terhadap rencana program atau target capaian program yang sudah disusun serta di rencanakan sebelumnya. Selain itu dalam keberhasilan program ini juga mengidentifikasi permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program.

- 2) Keberhasilan sasaran

Keberhasilan sasaran merupakan lanjutan dari keberhasilan program. Keberhasilan sasaran dilihat dari target program dengan sasaran yang sudah ditentukan, apakah sudah tepat sasaran atau justru sebaliknya. Selain itu juga melihat perubahan yang terjadi oleh penerima program.

- 3) Kepuasan terhadap program

Kepuasan terhadap program ini merupakan pengukuran dari tingkat kepuasan oleh penerima program, serta mengidentifikasi harapan kedepan untuk program tersebut.

- 4) Tingkat input dan output

Tingkatan input dan output ini sangat mempengaruhi tingkat efektivitas sebuah program. Efektivitas menggambarkan sebuah proses dimulai dari input, proses, serta output sebuah program. Siklus tersebut menunjukkan hasil guna suatu program dengan menyertakan sejauh mana tujuan yang sudah dicapai, selain itu juga menyertakan berhasil atau tidaknya suatu program dalam mencapai tujuan dan targetnya.

5) Pencapaian tujuan menyeluruh.

Pencapaian tujuan menyeluruh merupakan keseluruhan dari target dan sasaran yang telah dicapai yang kemudian dikaitkan dengan tingkat kepuasan dari seluruh pihak terkait dengan program. Serta melihat dampak perubahan yang terjadi pada sasaran, dilanjutkan dengan menganalisis kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan program.

Menurut Richard M. Steers dalam tangkilisan, dijelaskan bahwa ada tiga indikator dalam pengukuran efektivitas, diantaranya sebagai berikut :

1) Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan dimaksudkan merupakan keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai sebuah proses. Oleh sebab itu, supaya pencapaian tujuan akhir dapat terjamin maka diperlukan adanya tahapan, baik itu tahapan untuk mencapai bagian-bagiannya, maupun tahapan dalam artian jangka waktu

yang diperlukan. Pencapaian tujuan terdiri dari tiga indikator yaitu : kurun waktu, sasaran serta dasar hukum.

2) Integrasi

Integrasi merupakan pengukuran terhadap tingkat kemampuan sebuah organisasi untuk bisa mengadakan sosialisasi, komunikasi, serta pengembangan konsensus. Namun pada intinya integrasi lebih menekankan pada bagaimana proses sosialisasinya.

3) Adaptasi

Adaptasi merupakan kemampuan sebuah organisasi untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Dalam hal ini bisa dikaitkan dengan kesesuaian pelaksanaan program yang sudah ditentukan dengan penerapannya di lapangan serta sarana dan prasarana yang memadai.

Pendapat lain menurut Richard M. Steers dalam (Pratiwi, 2017), bahwa ukuran efektivitas adalah :

- 1) Kualitas, dalam arti kualitas yang dihasilkan oleh setiap organisasi tersebut.
- 2) Produktivitas, dalam artian kualitas dari jasa yang dihasilkan oleh organisasi.
- 3) Kesiagaan, artinya penilaian secara menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam proses penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik.

- 4) Efisiensi, yaitu perbandingan aspek prestasi terhadap biaya dalam menghasilkan prestasi tersebut.
- 5) Penghasilan, yaitu jumlah sumber daya yang masih ada setelah seluruh biaya serta kewajiban dipenuhi.
- 6) Pertumbuhan, adalah suatu perbandingan antara eksistensi sekarang terhadap tahun-tahun sebelumnya.
- 7) Stabilitas, yaitu pemeliharaan struktur, fungsi, dan sumber daya sepanjang waktu.
- 8) Kecelakaan, yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu.
- 9) Semangat kerja, adalah adanya perasaan terkait dengan pencapaian tujuan, yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan perasaan saling memiliki.
- 10) Motivasi, yaitu adanya suatu kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan.
- 11) Kepaduan, artinya terjalinnya kerja sama yang baik, komunikasi yang baik, serta koordinasi yang baik dalam organisasi.
- 12) Keluwesan adaptasi, yaitu adanya inovasi baru dalam merubah prosedur standar operasi, sehingga mencegah adanya pengaruh dari luar.

1.5.1.3.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Menurut Hasibuan dalam (Hasibuan, 2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas sebuah program, antara lain :

- 1) Kualitas Aparatur, dimana kualitas ini menjelaskan bahwa kualitas sumber daya manusia pada dasarnya adalah tingkat pengetahuan, kemampuan dan kemauan yang terdapat pada sumber daya manusia.
- 2) Kompetensi Administrator, kemampuan adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu.
- 3) Pengawasan, yaitu fungsi manajemen yang merupakan proses kegiatan memastikan dan menjamin tujuan dan tugas dalam pelaksanaan sebuah program sudah dilaksanakan dengan baik.

Selanjutnya menurut Suranto dalam (Tangkilisan, 2002) mengemukakan bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas adalah terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Faktor Internal, yaitu adanya kerjasama yang didalam sebuah program tertentu. Baik itu diantara individu dengan individu ataupun antara individu dengan instansi. Hubungan kerjasama yang baik maka keberhasilan pencapaian tujuannya akan lebih cepat.
- 2) Faktor eksternal, mencakup suatu jaringan hubungan pertukaran dengan sejumlah lembaga dan melibatkan diri dengan tujuan untuk memperoleh dukungan, mengatasi hambatan. Maksudnya adalah berkaitan dengan hubungan dengan pihak luar yang berkaitan dengan keberhasilan untuk mencapai tujuan.

1.5.2. PROGRAM

Menurut Donald B. Yarbrough dkk dalam (Munthe, 2015) program merupakan aplikasi yang sistematis dari sumber daya yang mendasarkan pada logika, keyakinan serta asumsi identifikasi kebutuhan manusia serta faktor yang berhubungan terhadap apa yang sudah disebutkan. Program juga dapat diartikan serangkaian kegiatan sistematis yang terencana, disertai dengan sumber daya, memiliki sasaran target atau ujuan, adanya kebutuhan yang spesifik, teridentifikasi, terdapat partisipasi kelompok atau individu, menghasilkan *output* dalam bentuk dokumen, menimbulkan hasil atau efek, serta memiliki manfaat tertentu.

Definisi lain mengenai program, program dapat diartikan segala sesuatu atau tindakan yang dilaksanakan oleh seseorang dengan harapan akan menimbulkan hasil serta pengaruh (Tayibnapi, 2008). Program juga bisa bermakna sebuah kegiatan yang sudah terencana secara sistematis, untuk diaplikasikan dalam kegiatan nyata dalam sebuah organisasi yang melibatkan banyak stakeholder didalamnya.

Sedangkan menurut Jones dalam (A'isyah, 2018) definisi program adalah cara yang disusun serta ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan. Definisi tersebut menjelaskan bahwa program merupakan penjabaran dari langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Menurut siagian dalam (Murtiarin, 2014) program dibagi menjadi dua macam, yaitu program dalam arti khusus dan dalam arti umum. Secara umum program diartikan sebuah rencana yang akan dilaksanakan. Ketika program dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program

tersebut merupakan unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi dari sebuah kebijakan, berlangsung secara berkesinambungan dalam sebuah organisasi dan terdapat sekelompok orang yang terlibat.

1.5.3. KARTU TANI

Kartu tani merupakan kartu debit BRI co-branding yang digunakan untuk membaca alokasi pupuk bersubsidi serta untuk mengetahui jumlah transaksi pembayaran pupuk bersubsidi melalui mesin *Electronic Data Capture* (EDC) BRI yang disediakan pada setiap pengecer, selain itu kartu tani ini dapat juga digunakan sebagai alat transaksi perbankan seperti pada umumnya.

Tujuan dari kartu tani adalah terwujudnya pendistribusian pupuk bersubsidi dengan asa 6 (enam) tepat, yaitu tepat jumlah, tepat jenis, tepat waktu, tepat tempat, tepat mutu, dan tepat harga. Serta sebagai salah satu upaya pemerintah dalam memberikan pelayanan perbankan bagi petani, khususnya Jawa Tengah.

Manfaat dari kartu tani ini dapat diterima tiga stakeholder yaitu bagi pemerintah, bagi petani, dan bagi pihak ketiga :

1. Bagi pemerintah ;
 - 1) Memiliki database petani yang tersaji lebih akurat dan terintegrasi
 - 2) Mengetahui informasi luas lahan pertanian per komoditas per wilayah

- 3) Kebijakan berdasarkan informasi perkiraan hasil panen
- 4) Menyalurkan subsidi dan bantuan sosial lainnya lebih tepat sasaran

2. Bagi petani

- 1) Kepastian ketersediaan saprotan bersubsidi/nonsubsidi
- 2) Kemudahan penjualan hasil panen oleh off taker (tanpa melalui perantara)
- 3) Kemudahan akses pembiayaan (KUR)
- 4) Menumbuhkan kebiasaan menabung (tidak konsumtif)
- 5) Biaya simpanan lebih ringan
- 6) Mendapatkan program Prona (BPN)
- 7) Kemudahan mendapatkan subsidi (Kemenkeu, Kementan, Kemenkop)
- 8) Kemudahan mendapatkan bansos

3. Bagi pihak ketiga

- 1) Informasi perkiraan jadwal panen (per komoditas dan sebaran wilayah)
- 2) Penyediaan anggaran serapan hasil panen
- 3) informasi untuk penyediaan gudang dan penanganan pasca panen
- 4) Informasi kebutuhan pupuk beserta sebaran wilayahnya
- 5) Distribusi pupuk lebih akurat dan sesuai 6 Tepat (Jumlah, Waktu, Tempat, Mutu, Jenis, Sasaran)
- 6) Mempermudah manajemen stok dan perkiraan produksi pupuk

- 7) Kemudahan transaksi pembayaran hasil panen kepada petani melalui sistem pembayaran yang terintegrasi

Petani di Jawa Tengah yang menjadi sasaran dari program kartu tani memiliki beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Tergabung dalam Kelompok Tani dan telah diusulkan untuk memperoleh pupuk bersubsidi melalui Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang telah disahkan oleh Kepala Desa/Lurah dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sesuai ketentuan Peraturan Perundang-undangan
2. Mempunyai KTP / NIK
3. Mengusahakan lahan untuk kegiatan bertani setiap musim tanam:
 - 1) Petani yang melakukan usaha tani sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor hortikultura dan sub sektor peternakan dengan luasan maksimal 2 (dua) hektar
 - 2) Petambak dengan total luasan maksimal 1 (satu) hektar.

Memiliki rekening Tabungan Simpedes BRI.

Kriteria tersebut sebagaimana diinformasikan dalam web <https://biroinfrasda.jatengprov.go.id/programkegiatan/kartu-tani/> Jawa Tengah. Pemberian informasi tersebut untuk mempermudah masyarakat mendapat informasi mengenai kartu tani.

Dalam menentukan jumlah kuota yang diterima oleh para petani pemegang kartu tani, pemerintah khususnya Kecamatan Gemawang memiliki rekomendasi pupuk tersendiri sebagai berikut :

1.2

Tabel Rekomendasi Pupuk

| | Urea | sp36 | Kcl | | Phonska | Urea |
|--------|------|------|-----|--|---------|------|
| Kopi | 300 | 225 | 150 | | 400 | 200 |
| Padi | 300 | 100 | 50 | | 250 | 100 |
| jagung | 300 | 100 | 50 | | 250 | 100 |

Sumber : UPT Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kecamatan Gemawang Tahun 2017

Sementara untuk pelaksanaan program kartu tani diketahui sudah ditetapkan dari pemerintahan pusat yaitu Provinsi Jawa Tengah. Proses tahapan pelaksanaan program kartu tani adalah sebagai berikut :

- 1) Pendataan dan verifikasi data oleh petugas.
- 2) Penerbitan kartu tani di Bank.
- 3) Pembelian pupuk bersubsidi di kios.
- 4) Penjualan hasil panen.

1.6. Definisi Konseptual

1.6.1. Efektivitas

Efektifitas adalah sebuah keadaan dimana suatu rangkaian kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya dengan berbagai macam alatnya seperti sumber daya serta saran dan prasarana dapat berjalan sebagaimana mestinya. Semakin efektif sebuah program apabila program tersebut semakin mendekati sasaran, dan sebaliknya apabila program tersebut semakin jauh dari sasaran yang sudah di rencanakan maka program tersebut tidak efektif.

1.6.2. Program

Program adalah serangkaian tindakan atau kegiatan yang sistematis, yang sengaja dirancang atas dasar kebutuhan atau permasalahan tertentu, yang bertujuan untuk menghasilkan dampak atau hasil yang baik. Pelaksanaan dari program itu sendiri melibatkan banyak pihak yang harus mampu untuk berkoordinasi demi berjalannya program secara sistematis.

1.6.3. Kartu Tani

Kartu tani adalah sebuah program baru yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengawasi distribusi pupuk bersubsidi. Kartu *E-banking* yang bekerjasama dengan bank BRI, dimana kartu ini dapat membaca alokasi pupuk bersubsidi dan juga jumlah transaksi pembayaran pupuk bersubsidi melalui *Elektronic Data Capture* (EDC) di setiap pengecer.

Selain itu juga dapat digunakan sebagaimana kartu perbankan sebagaimana mestinya.

1.7. Definisi Operasional

Tabel 1.3

Tabel Definisi Operasional

| o | Dimensi | Variabel | Indikator |
|---|-------------|----------------------|--|
| | Efektivitas | Keberhasilan Program | 1. Pelaksanaan keseluruhan kegiatan program 2. Permasalahan atau hambatan dalam pelaksanaan program |

| | | | |
|--|--|------------------------------|--|
| | | | |
| | | Keberhasilan Sasaran | Ketepatan sasaran dari program kartu tani |
| | | Kepuasan Terhadap Program | 1. Tingkat kepuasan dari penerima program 2. harapan untuk kartu tani kedepan |
| | | Tingkat Input | 1. Identifikasi tingkat Input dari program kartu tani 2. Faktor pendorong dan peggambat |
| | | Tingkat Output | Identifikasi tingkat Output dari program kartu tani |
| | | Pencapaian Tujuan Menyeluruh | Tercapainya program kartu tani di |

| | | | |
|--|-----------------------------|------------------------|--|
| | | | Kecamatan Gemawang |
| | | Persepsi Masyarakat | Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kartu tani di Kecamatan Gemawang |
| | | Dampak | Untuk mengetahui dampak yang terjadi setelah adanya program kartu tani di Kecamatan Gemawang |
| | Faktor yang mempengaruhi | Kualitas aparatur | Untuk mengetahui kerjasama yang terjadi diantara pihak yang terkait dalam pelaksanaan program kartu tani. |

1.8.LITERATUR REVIEW

Tabel 1.4

Penelitian Sebelumnya/Literatur Review

| | Nama | | Judul | Hasil |
|--|------|--|-------|-------|
| | | | | |

| | | | | |
|---|------------------------|------|--|--|
| o | | ahun | | |
| | Benny Rachman | 012 | Tinjauan kritis dan perspektif sistem subsidi pupuk | kebijakan subsidi pupuk yang sudah dengan baik dirancang oleh pemerintah. Namun program tersebut masih belum tepat sasaran. Sehingga perlu adanya tindakan antara lain 1). Sosialisasi secara intensif tentang pendistribusian pupuk, 2). Koordinasi lintas sektor, 3). Pemberian sanksi yang tegas bagi pelanggar dalam dalam penyaluran pupuk bersubsidi. |
| | Sri Hery Susilowati | 016 | Urgensi dan opsi perubahan kebijakan subsidi pupuk | subsidi pupuk yang diagendakan pemerintah masih mengalami banyak kendala seperti masih banyaknya |

| | | | | |
|--|--|------------|---|---|
| | | | | <p>penyelewengan yang menyebabkan subsidi tidak tepat sasaran. Sehingga setelah di analisis menghasilkan beberapa opsi untuk memperbaiki kebijakan pupuk bersubsidi ini, antara lain <i>pertama</i> kebijakan pengalihan subsidi pupuk ke subsidi harga output, <i>kedua</i> kebijakan pengurangan secara bertahap subsidi pupuk, <i>ketiga</i> Kebijakan SLP (Subsidi Langsung Pupuk).</p> |
| | <p>Ni Ketut Sriwinarti dan Andres Faesal</p> | <p>016</p> | <p>Implementasi Penggunaan Kartu Tani : Sebagai Media Pengendali Distribusi Pupuk</p> | <p>membahas tentang implementasi program kartu tani di Kecamatan Gerung. Dimana proses pembelian pupuk sudah berjalan dengan sistem</p> |

| | | | | |
|--|--|-----|--|---|
| | | | Bersubsidi | <p>yang berlaku, hanya saja masih ada beberapa kendala yang dihadapi seperti permasalahan RDKK yang belum optimal dan masih perlu adanya perbaikan untuk menunjang agar proses distribusi pupuk bersubsidi dapat berjalan dengan optimal.</p> |
| | <p>Vilda Damayanti, Eny Lestari, dan Emi Widiyanti</p> | 016 | <p>Sikap Petani terhadap kebijakan subsidi pupuk di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten</p> | <p>Dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap petani di bentuk oleh beberapa faktor, adapun faktor yang sangat mempengaruhi sikap petani ini adalah pengalaman pribadi dan pengaruh dari orang yang dianggap penting. Sedangkan faktor pembentuk petani yang</p> |

| | | | | |
|--|---|-----|---|---|
| | | | | sangat rendah adalah tingkat pendidikan dan peran media massa. |
| | Nimas Putri Utami | 017 | Proses Komunikasi Penyuluhan Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri untuk Mensosialisasikan Program Kartu Tani di Kecamatan Giwoyo Tahun 2017 | membahas tentang sikap pasif petani di Kecamatan Giwiyo dalam program Kartu Tani, sehingga perlu adanya penyuluhan yang lebih maksimal dari balai penyuluhan pertanian Kecamatan Giwoyo, sehingga partisipasi petani di wilayah tersebut semakin meningkat. Mengingat Program Kartu Tani ini bertujuan untuk meningkatkan kehidupan petani. |
| | Koko Widyat Moko, Suwanto, dan Bekti Wahyu | 017 | Perbedaan persepsi petani terhadap program kartu tani di | Penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan persepsi terhadap kartu tani ini |

| | | | | |
|--|--|-----|---|---|
| | Utami | | Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. | dipengaruhi oleh dua faktor <i>pertama</i> jarak akses dari sumber informasi, dan <i>kedua</i> berdasarkan kedudukan petani di dalam kelompok tani. |
| | Jemmy Rinaldi, Rizka Amalia Nugrahapsari, dan Suharyanto | 017 | Dampak Kebijakan Subsidi Pupuk Terhadap Daya Saing Komoditas Sayuran di Bali | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan yang digagas oleh pemerintah Bali mengenai subsidi pupuk memberikan dampak yang positif bagi petani sayuran di Bali khususnya petani cabai merah, sawi putih, dan kubis/kol |
| | Muhamm ad Hafidh Ardhiansyah & Bekti Wahyu Utami | 018 | Perbedaan Sikap Petani Terhadap Program Kartu Tani di Kecamatan Banyudono | perbedaan sikap petani terhadap program kartu tani yang dinilai dari 4 (empat) faktor, pertama jarak akses terhadap sumber informasi (Kantor |

| | | | | |
|--|--------------------------------|-----|---|--|
| | | | Kabupaten Boyolali | Kecamatan, Balai penyuluhan pertanian, Bank BRI), faktor ini menyebabkan perbedaan sikap yang signifikan terhadap program kartu tani. |
| | Mutiara Mar Atu Sholihah | 018 | Analisis Niat Petani Menggunakan Kartu Tani dengan Pendekatan <i>Theory of Planned Behavior</i> di Kecamatan Rancaekek Bandung | membahas tentang kecenderungan petani di Kecamatan Rancaekek dalam menggunakan kartu tani yang diukur melalui <i>Theory of Planned Behavior</i> dalam teori ini digunakan tiga variabel yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan control perilaku. Ketiga variable tersebut diketahui memberikan pengaruh positif bagi petani untuk menggunakan kartu tani. |

| | Dwi | | Respons | Skripsi ini |
|---|----------------------|-----|--|--|
| 0 | Arum Permata Sari | 018 | Petani Terhadap Program Kartu Tani di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal | mencoba untuk menganalisis respons dari petani terhadap program kartu tani, beberapa faktor pendukung bagi petani dalam menggunakan kartu tani antara lain faktor pendidikan, dimana semakin tinggi pendidikan petani maka semakin tinggi juga responsnya. Namun ada juga faktor penghambat petani dalam program kartu tani, yaitu faktor usia, dimana semakin rentan usia petani maka semakin rendah respons terhadap program kartu tani. |

Dari beberapa literature penelitian sebelumnya kebanyakan membahas tentang implementasi, persepsi dan respon petani terhadap kartu tani melalui beberapa pendekatan, membahas tentang impementasi dan komunikasi kartu tani,

selain itu juga membahas tentang proses penyuluhan atau sosialisasi tentang program kartu tani. Hal tersebut yang membedakan dengan penelitian ini, karena dalam penelitian ini akan membahas tentang efektivitas dari kartu tani, apakah kartu tani tersebut sudah berjalan dengan baik di masyarakat atau masih belum berjalan dengan optimal dalam masyarakat. Selain itu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah wilayah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung.

1.9. Metode Penelitian

1.9.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskripsi kualitatif merupakan suatu metode yang bisa digambarkan secara sistematis mengenai suatu keadaan, fenomena, ataupun situasi yang terjadi. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai suatu keadaan saat ini dengan melihat keterkaitan antara variable-variabel yang ada, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

1.9.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah, dimana Kabupaten Temanggung merupakan wilayah yang sudah menerapkan program Kartu Tani. Saya memilih lokasi penelitian di Kecamatan Gemawang karena dari data UPT Dintan Pangan Kecamatan Gemawang, Kecamatan Gemawang merupakan salah satu wilayah yang menggunakan pupuk cukup tinggi.

1.9.3. Unit Analisa Data

Unit analisa adalah objek yang dijadikan penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Unit analisa merupakan informan yang berkompeten sesuai dengan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah petugas UPT Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kecamatan Gemawang selain itu juga Gabungan Kelompok Tani yang ada di Kecamatan Gemawang.

1.9.4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder :

1. Data Primer

adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan, oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan, data ini merupakan data baru. Data primer juga dapat diartikan sebagai data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, yaitu subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Tabel 1.5

Data Primer

| o | Nama Data | Data yang dibutuhkan | Sumber Data | Teknik Pengumpulan Data |
|---|----------------------|--|---|-------------------------|
| | Keberhasilan Program | Keseluruhan proses pelaksanaan program | Kepala UPT Dintan Pangan Kecamatan Gemawang dan Gapoktan di Kecamatan Gemawang, serta Toko penjual pupuk bersubsidi | Wawancara |
| | Keberhasilan sasaran | Ketepatan sasaran, serta perubahan yang terjadi dengan adanya kartu tani | Gabungan Kelompok Tani di Kecamatan Gemawang, UPT Dintan Pangan Kecamatan Gemawang, dan | Wawancara |

| | | | | |
|--|---------------------------|--|---|-----------|
| | | | Toko penjual pupuk | |
| | Kepuasan Terhadap Program | Kepuasan dan harapan dari penerima program | Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Gemawang, UPT Dintan Pangan Kecamatan Gemawang, dan Toko penjual pupuk | Wawancara |
| | Tingkat input | Identifikasi input program | Kepala UPT Dintan Pangan Kecamatan Gemawang, Gapoktan, dan Toko penjual pupuk | Wawancara |
| | Tingkat Output | Identifikasi output program | Kepala UPT Dintan | Wawancara |

| | | | | |
|--|---|--|---|-----------|
| | | | Pangan Kecamatan Gemawang dan Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Gemawang, serta toko penjual pupuk | |
| | Pencapaian tujuan dari program kartu tani | Pencapaian tujuan dari program kartu tani | Kepala UPT Dintan Pangan Kecamatan Gemawang | Wawancara |
| | Persepsi mengetahui persepsi dari penerima program | Untuk mengetahui persepsi dari penerima program | Gapokta n di Kecamatan Gemawang, dan toko penjual pupuk | Wawancara |
| | Dampak mengetahui dampak dari program kartu tani | Untuk mengetahui dampak dari program kartu tani | Kepala UPT Dintan Pangan Kecamatan | Wawancara |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | Gemawang, dan Gapoktan di Kecamatann Gemawang, dan toko penjual pupuk | |
|--|--|--|--|--|

2. Data Sekunder

adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Data yang diperoleh seorang peneliti dari sumber yang telah ada. Sumber tersebut dapat berupa buku, majalah, dokumen pribadi, dokumen resmi. Data tersebut dapat diperoleh biasanya dari perpustakaan atau laporan peneliti terdahulu. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tapi melalui orang lain atau dengan bentuk dokumen (Sugiyono, 2009).

Tabel 1.6

Data Sekunder

| o | Nama Data | Sumber Data | Teknik Pengumpulan Data |
|---|--|--|-------------------------|
| | Arsip Realisasi Pupuk Kecamatan Gemawang dan | UPT Dintan Pangan Kecamatan Gemawang | Dokumentasi |

| | | | |
|--|--|-------------------|-------------|
| | dokumentasi kegiatan pelaksanaan program | | |
| | Artikel, Jurnal, Berita terkait dengan kartu tani | Pihak Ketiga | Dokumentasi |
| | Arsip Desa berkaitan dengan pelaksanaan program kartu tani | Pegawai Kelurahan | Dokumentasi |

1.9.5. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada Bapak Siswadi selaku wakil ketua UPT Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kecamatan Gemawang selain itu juga melaksanakan wawancara dengan Bapak Sugini ketua Gapoktan Desa Krempong, Bapak Suryadi ketua Gapoktan Desa Muncar, Bapak Marsudi

ketua Gapoktan Desa Karang Seneng, dan Bapak Sumaryono ketua Gapoktan Desa Sucen menggunakan teknik interview.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang secara tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, dokumentasi dapat berupa otobiografi, catatan harian, surat, catatan pengadilan, artikel, surat kabar, brosur, foto, buku, laporan yang berkaitan dengan efektivitas program kartu tani di Kecamatan Gemawang Tahun 2017, sehingga dapat dijadikan sumber data yang diperlukan pada penelitian ini.

1.9.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu dimana bentuk analisis yang dilakukan adalah dengan menggambarkan dan menganalisa data sehingga dapat memberikan informasi serta dapat memberikan pemahaman terkait dengan pokok permasalahan secara rinci dan juga sistematis. Kemudian data yang diperoleh akan digambarkan menggunakan kata-kata ataupun kalimat sehingga didapat sebuah kesimpulan, data yang diperoleh merupakan data yang didapatkan melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut akan dikaitkan dengan menggunakan dasar teori yang sudah ada. Adapun tahap-tahap teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Reduksi data

Dalam tahapan reduksi data peneliti memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting dalam penelitian. Kemudian melakukan analisis menajam, menggolongkan, mengarahkan penelitian terhadap indikator-indikator yang sudah dibuat sebelumnya, sehingga dapat mendukung dalam melakukan penelitian.

2. Penyajian data

Tahap selanjutnya adalah penyajian data, data yang sudah disusun dan dikelompokkan adalah data-data yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya hasil data penelitian akan diolah dan disusun menjadi sebuah laporan secara sistematis serta terperinci agar dapat menggambarkan dan mendiskripsikan sesuai dengan kejadian ataupun fenomena yang telah terjadi sehingga lebih mudah untuk dipahami.

3. Pengambilan atau penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Pengambilan atau penarikan kesimpulan merupakan sebuah proses menganalisis serta menghubungkan informasi-informasi yang sudah terperinci untuk kemudian dijadikan sebuah kesimpulan dengan tetap mengacu pada pokok permasalahan penelitian. Dengan penarikan kesimpulan ini maka akan tercapai tujuan penelitian secara baik dan benar (Sugiyono, 2009).